

**PENERAPAN KONSEP ERGONOMI TERHADAP KENYAMANAN  
PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI SUMSEL PALEMBANG**

Sutrisno

[Sutrisnotris7355@gmail.com](mailto:Sutrisnotris7355@gmail.com)

Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah

Palembang

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera selatan Palembang dan kendala dalam penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera selatan Palembang. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang staff perpustakaan dan tiga orang siswa diperoleh kesimpulan bahwa pada perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan ini telah menerapkan dan menyesuaikan dengan konsep ergonomi. Fasilitas-fasilitas dalam ruang perpustakaan itu sendiri. Hiasan-hiasan di dinding dan berbagai macam perlengkapan telah menambah kenyamanan bagi setiap pemustaka yang berkunjung. Banyak siswa yang berkunjung untuk membaca buku, mencari informasi, mengerjakan tugas dan belajar kelompok bahkan ada pula siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang untuk mempersiapkan perlombaan.

**Kata kunci :** *Ergonomi, Perpustakaan, Sekolah*

**Abstrac**

The purpose of this study was to determine how the application of the concept of ergonomics to the comfort of visitors in the Library of SMANegeri Sumsel Palembang and how the application of the concept of ergonomics to the comfort of visitors in the Library of the Sumsel Palembang State High School. This type of research that I use is

descriptive research with a qualitative approach. Based on the results of an interview with a library staff and three students, it was concluded that the library of the South Sumatra State High School had applied and adapted the concept of ergonomics. The facilities in this library are sufficient and the layout has adjusted to the condition of the room. The number of facilities has adjusted to the needs and conditions of the library space itself. The decorations on the walls and various kinds of equipment have added comfort for every visitor who visits. Many students visit to read books, look for information, do assignments and study groups, and there are even students who use the library as a space to prepare for the competition.

**Keywords :** *Ergonomics, Library, school*

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan pada kualitas sumber daya manusianya, demikian halnya untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berkualitas tidak lepas dari peranan dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik-baiknya.

Usaha Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu meliputi 1) Standar isi kurikulum, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidik dan tenaga pendidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan dan 8) Standar penilaian pendidikan.<sup>1</sup>

Standar sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan dalam upaya untuk memajukan sumber daya manusia. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar. Untuk itu diperlukan sarana atau wadah yang sesuai standar yang dapat menunjang proses belajar dan pembelajaran yang bermutu yaitu salah satunya adalah perpustakaan.

---

<sup>1</sup>Suhartini. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. 2009. Hlm.1

Perpustakaan adalah salah satu sarana penyediaan sumber-sumber informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Dalam Pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka (pengguna perpustakaan), meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dasar pembentukan perpustakaan sekolah adalah UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang isinya menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar, yaitu perpustakaan. Pada pelaksanaannya, perpustakaan sekolah diatur secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan guru dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Perpustakaan juga mempunyai beberapa jenis-jenis layanan. Teknologi dalam hal ini teknologi informasi bukan hal yang murah. Untuk itu apabila perpustakaan ingin mengimplementasikan teknologi informasi dalam layanan dan aktivitasnya perlu direncanakan secara matang hal ini untuk mengantisipasi agar tidak ada kesia-siaan dalam perencanaan dan pengembangan yang berakibat pula pada pemborosan waktu, tenaga, pikiran dan keuangan. Penerapan teknologi informasi dalam bidang layanan perpustakaan ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut: (a) Faksimil dan internet (b) Layanan jurnal / Majalah / Berkala (c) Layanan multimedia / audio / visual (d) Layanan internet dan komputer *station* (e) Keamanan (f) Pengadaan (g) Layanan Sirkulasi.<sup>4</sup>

Menurut Rahayuningsih, layanan sirkulasi merupakan layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan saja, melainkan suatu kegiatan menyeluruh dalam proses pemenuhan kebutuhan pengguna melalui jasa sirkulasi.<sup>5</sup> Sementara itu Herlina menambahkan layanan sirkulasi yaitu layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, dan penerbitan Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

---

<sup>2</sup>Suhartini. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. 2009. Hlm.1

<sup>3</sup>Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Inovatif. Yogyakarta: Diva Press. 2013. hlm.76

<sup>4</sup><http://aurojogja.wordpress.com/togartikel/perpustakaan-teknologi.informasi>.

<sup>5</sup>Iikhamul Fajri, "Penerapan Sistem Close Acces pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Politeknik Pertanian Unand Payakumbuh", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 01 No.0 2, Maret 2013, Universitas Negeri Padang. Hlm. 10

(SKBP).<sup>6</sup>

Sulistyo Basuki mengatakan bagian layanan sirkulasi mempunyai tugas dan fungsi melayani pengunjung perpustakaan khususnya hal berikut ini. (a) pendaftaran anggota perpustakaan salah satu tugas dari bagian sirkulasi adalah menerima pendaftaran anggota perpustakaan. (b) peminjaman dan pengembalian bahan pustaka (c) memberikan sanksi bagi anggota yang terlambat mengembalikan peminjaman (d) memberikan peringatan bagi anggota yang belum mengembalikan peminjaman.<sup>7</sup> Layanan sirkulasi seperti yang dijelaskan merupakan suatu peranan penting dalam perpustakaan, layanan sirkulasi menjadi sumber peredaran bahan pustaka yang berarti layanan sirkulasi berhadapan langsung dengan pemustaka dalam hal tersebut pustakawan yang bertugas di layanan sirkulasi berinteraksi langsung dengan pemustaka dalam proses sirkulasi bahan pustaka, dalam hal tersebut pustakawan layanan sirkulasi mempunyai peranan besar agar perpustakaan terlihat baik oleh pemustaka.

Menurut kode etik pustakawan, pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan.<sup>8</sup> Undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan<sup>9</sup> Kemudian menurut Sulistyo Basuki pustakawan adalah tenaga profesional yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung dengan dunia buku.<sup>10</sup> Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pustakawan yang bagaimana yang diharapkan oleh pemakai perpustakaan, sehingga pemakai perpustakaan mendapat informasi yang berguna sesuai yang diinginkan, sampai atau tidaknya sebuah informasi kepada pemakai akan tergantung kepada peran pustakawan.

---

<sup>6</sup>Herlina, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan", *Jurnal el-Idare*, Vol. 01, No. 02, Desember, Palembang. Hlm. 195

<sup>7</sup>Pramise Lenia, "Tanggapan Masyarakat Terhadap Layanan di Perpustakaan Masjid UMMI Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 07, No. 02, Desember 2018, Universitas Negeri Padang. Hlm. 121

<sup>8</sup>Mutiara Wahyuni, "Peran Pustakawan Penyedia Informasi", *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02, Oktober 2015. Hlm. 197

<sup>9</sup>Undang-undang tentang perpustakaan tahun 2007 Nomor 43

<sup>10</sup>Triwulandari, "Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 2, No. 4, 2013. Hlm. 2

Menurut Undang-undang perpustakaan tahun 2007 dalam pasal 32 menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka, menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, dan memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>11</sup> Pustakawan perlu memiliki kemampuan lain untuk meningkatkan kinerjanya, seperti dikemukakan Prabowo Tjitropranoto diantaranya memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pengguna informasi, dapat berbahasa asing terutama bahasa Inggris sehingga mempermudah hubungan internasional, memiliki kemampuan mengembangkan teknik dan prosedur kerja dalam bidangnya, dan mampu melaksanakan penelitian di bidang perpustakaan untuk menentukan inovasi baru sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan kajian, analisis atau penelitian ilmiah.<sup>12</sup>

Berdasarkan analisa diatas dapat diartikan bahwa pustakawan mempunyai peran utama memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi pemustaka di sebuah perpustakaan. Namun banyak juga keluhan-keluhan yang dihadapi pustakawan baik internal dan eksternal antara pustakawan dengan pemustaka, pustakawan dengan teknologi. Ilmu ini juga sering disebut dengan ergonomi yaitu interaksi antara pemustaka dengan elemen-elemen lain yang ada di perpustakaan.

Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia dalam rangka membuat sistem kerja yang ENASE (efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien). Penampilan seseorang dalam melaksanakan kerja tergantung kepada rasio dari besarnya tuntutan aktivitas dibagi kemampuan bersangkutan. Pendekatan ergonomi merupakan langkah penyesuaian ukuran tempat kerja dengan tubuh manusia, melakukan pengaturan suhu, cahaya, dan kelembaban. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kelelahan yang menimbulkan berbagai macam keluhan dan agar sesuai dengan kebutuhan manusia. Dengan menggunakan aspek ergonomi yang tepat pada tempat kerja akan meningkatkan produktivitas kerja sebanyak 25%.<sup>13</sup> Di dalam perpustakaan dibutuhkan studi tentang ergonomi dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya.

---

<sup>11</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

<sup>12</sup>Prabowo Tjitropranoto, "Penelitian Sumber Daya Manusia di Bidang Perpustakaan ", *Jurnal Perpustakaan pertanian*, Vol. 04 No. 01, (Bogor : Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian). Hlm. 8

<sup>13</sup>Yantini, *Interaksi Manusia dan Mesin* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 20.

Ergonomi disebut juga sebagai "*Human Factor*".<sup>14</sup> Dari pemaparan diatas dapat dipahami ergonomi adalah konsep bagaimana saat kita di perpustakaan, faktor-faktor keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan peralatan atau layanan itu bisa terealisasi secara maksimal. Perpustakaan yang memperhatikan aspek ergonomi akan memberikan kepuasan kepada pengguna. Adanya aspek ergonomi ini memiliki peran vital untuk dapat menjadi standar kenyamanan bagi pengguna ataupun pustakawan sehingga diharapkan seluruh perpustakaan selalu melihat sisi ergonomi. Ergonomi disini mencakup efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien.

Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia jasa layanan perlu mengetahui telah sejauh mana perpustakaan perguruan tinggi menyediakan fasilitas guna menunjang kinerja pustakawan agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik atau efektif. Dalam hal ini peneliti melihat fenomena yang terjadi di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang khususnya pada layanan sirkulasi mendapati beberapa keluhan baik yang dialami petugas yang bertugas dilayanan tersebut. SMA Negeri Sumsel Palembang merupakan sekolah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional, keterampilan, keahlian, berwawasan luas dan kreatif. Upaya untuk mencapai kualitas peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kerja, perlu didukung oleh banyak aspek. Aspek tersebut bisa diperoleh dari keahliannya dalam praktik dan teori. Agar kedua aspek tersebut saling terpadu maka perlu adanya minat untuk memperoleh banyak wawasan yang luas salah satu diantaranya yaitu dengan menumbuhkan minat baca siswa. Minat"baca siswa dapat tumbuh apabila adanya rasa nyaman saat berada di"perpustakaan.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri Sumsel Palembang, di ruangan perpustakaan masih terbilang belum nyaman dan belum sesuai standar. Hal ini karena saat menggunakan kursi di ruang baca kursi tersebut terbuat dari kayu dan besi, sehingga siswa tidak merasa nyaman saat menggunakan kursi tersebut dalam waktu yang lama. Berbeda dengan kursi di ruang referensi, kursi tersebut terbuat dari material rangka besi yang ringan dan terdapat bantalan pada dudukannya sehingga menimbulkan rasa nyaman saat memakainya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis dalam hal ini tertarik untuk menganalisis mengenai "**Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap**

---

<sup>14</sup>Agung Kristanto, "Perancangan Ulang Fasilitas Kerja pada Stasiun Cutting yang Ergonomis Guna Memperbaiki Posisi Kerja Operator Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja", *Jurnal Informatika*, Vol. 04 No. 02, Juli 2010, Yogyakarta. Hlm. 468

## **Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah berkaitan dengan penelitian ini, masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keluhan yang dialami petugas Pelayanan Sirkulasi.
2. Sistem tata ruang perpustakaan.
3. Keadaan perpustakaan yang kurang nyaman.
4. Petugas merasa tidak nyaman dengan lingkungan perpustakaan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak keluar dari topik yang dibahas maka perlu adanya batasan masalah maka penulis memfokuskan pada penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang?
- b. Kendala dalam Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang.
- b. Mengetahui kendala dalam penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi serta menambah kajian ilmu perpustakaan

- terutama terhadap layanan perpustakaan.
- b. Manfaat praktis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan ide-ide baru bagi pustakawan di SMA Negeri Sumsel Palembang dalam meningkatkan layanan kepada para pemustaka.

#### E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan akan diadakannya penulisan penelitian ini tentang "Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang". Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan buku, jurnal, dan skripsi, yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Nuryaman dalam skripsinya tentang "Pengaruh Pemutaran Musik Instrumental terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh 54 responden. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk memunculkan gambaran persepsi pemustaka terhadap pemutaran musik instrumental (variabel x) dan kondisi kenyamanan membaca pemustaka (variabel y). Pengujian hipotesis menggunakan piranti lunak IBM SPSS 20 untuk menggambarkan pengaruh variabel x terhadap y. Hasil menunjukkan bahwa Gambaran persepsi pemustaka terhadap pemutaran musik instrumental dan kondisi kenyamanan membaca pemustaka sudah baik, di mana masing-masing skor variabel berjumlah 1.816 dan 1.972 berkategori baik. Pemutaran musik instrumental berpengaruh positif terhadap kenyamanan membaca pemustaka dengan R square sebesar 16.3 %. H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pemutaran musik instrumental terhadap kenyamanan membaca pemustaka.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kenyamanan.

Perbedaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah narasumber menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

---

<sup>15</sup>Nurnyaman dan Sani. *Pengaruh pemutaran musik instrumental terhadap kenyamanan membaca pemustaka*. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumidari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.



deskriptif, Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fatmawati dalam skripsinya tentang “Kenyamanan Tempat Kerja Pustakawan: Perspektif Ergonomi” Faktor yang dipertimbangkan pada pekerjaan adalah lingkungan kerja, perangkat keras, dan kerja sama antara pengguna komputer. Peningkatan pada produktivitas adalah tujuan pustakawan. Namun, bekerja di kantor (Perpustakaan) juga dapat memiliki dampak yang tidak baik untuk keselamatan dan pustakawan kesehatan. Maka dari itu perlu diketahui seberapa aman dan baiknya dalam penggunaannya peralatan kerja di perpustakaan untuk menghindari kecelakaan dan lainnya masalah kesehatan. Singkatnya, ergonomi adalah studi tentang perilaku manusia terkait dengan pekerjaannya.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kenyamanan.

Perbedaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah Peningkatan pada produktivitas adalah tujuan pustakawan. Sedangkan peneliti berbagai macam perlengkapan telah menambah kenyamanan bagi setiap pemustaka yang berkunjung.

Ketiga penelitian yang dilakukan Romadhoni dalam skripsinya tentang “Pengaruh Beban Kerja Lingkungan Kerja dan Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* Pustakawan di Kota Mataram”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja secara positif dan signifikan dapat memberikan efek perasaan stres kepada semua responden, namun lingkungan kerja dan dukungan masyarakat tidak terlalu memberikan dampak stres kepada mereka. Secara keseluruhan ketiga unsur tersebut dapat memberikan efek lelah, yang berujung pada stres pada pekerjaan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan masukan dan informasi yang bermanfaat kepada unsur pimpinan (manajemen) di Perpustakaan Umum Kota Mataram dalam usahanya mengambil kebijakan yang berkenaan dengan hal ini.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah menunjukkan bahwa beban kerja secara positif dan signifikan.

Perbedaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah penelitian ini diharapkan dapat menyediakan masukan dan informasi yang bermanfaat kepada unsur pimpinan (manajemen) di

---

<sup>16</sup>Fatmawati. *Kenyamanan Tempat Kerja Pustakawan*. Pustakawan Universitas Diponegoro Semarang & Dosen LB Jurusan Ilmu Perpustakaan FIB UNDIP. 2014

<sup>17</sup>Romadhoni, Pengaruh beban kerja lingkungan kerja dan dukungan sosial terhadap *burnout* pustakawan di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(2), 125-145.

Perpustakaan Umum Kota Mataram dalam usahanya mengambil kebijakan yang berkenaan dengan hal ini. Sedangkan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera selatan Palembang.

Keempat penelitian yang dilakukan Mohamad Najnudin dalam skripsinya tentang "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang". Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka, karena dengan mengetahui hal ini maka pemustaka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar juga berperan aktif dalam pengembangan dan peningkatan fasilitas dan kenyamanan pemustaka.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kenyamanan pemustaka.

Perbedaan penelitian narasumber dengan penelitian saya adalah tujuan skripsi narasumber untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka, karena dengan mengetahui hal ini maka pemustaka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar juga berperan aktif dalam pengembangan dan peningkatan fasilitas dan kenyamanan pemustaka. Sedangkan tujuan skripsi peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera selatan Palembang dan kendala dalam penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera selatan Palembang.

## F. Kerangka Teori

### 1. Ergonomi

Istilah "ergonomi" berasal dari bahasa latin yaitu *ergon* (kerja) dan *nomos* (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain perancangan.<sup>19</sup> Setelah itu ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyetarakan atau

---

<sup>18</sup>Mohamad Najnudin, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi, 2018

<sup>19</sup>Nurmianto, E. (1996). Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Surabaya: Prima Printing.

menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

## 2. Kenyamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar; sehat sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan. Dan beberapabahasa asing menerjemahkan kenyamanan sebagai suatu kondisi rileks, dimana tidakdirasakan sakit di antara seluruh anggota tubuh.<sup>21</sup> Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan tidak dapat diwakili oleh satu angka tunggal. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh factor lain.<sup>22</sup>

## 3. Pemustaka

Menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perorangan, kelompok orang masyarakat yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Suwarno pemustaka adalah pengguna fasilitas yang di sediakan perpustakaan, koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).<sup>24</sup> Pemustaka juga dapat di artikan sebagai orang-orang yang datang ke perpustakaan dengan maksud, tujuan,harapan tertentu sehingga dapat memperoleh informasi yang diinginkan dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, dosen, guru, karyawan, dan masyarakat umum tergantung dengan jenis

---

<sup>20</sup>Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : UNIBA PRESS.

<sup>21</sup>Kolcaba, Katharine, 2003. Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research. New york: Springer Publishing Company.

<sup>22</sup>Satwiko. 2009. Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan. Yogyakarta: Wignjosoebroto 21-22

<sup>23</sup>Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta.Perpustakaan Nasional RI, h.3.

<sup>24</sup>Erny Puspa, Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jurnal, (Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya, 2016), h. 4

perpustakaan tersebut.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara mendalam. Hal tersebut dapat memecahkan persoalan dan dalam hal pencarian informasi bagaimana penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh) Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>25</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Perpustakaan SMA Negeri Sumatera selatan Palembang yang beralamat di Jl. Pangeran Ratu, 15 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30252.

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yang termasuk data primer yaitu informan dari Guru, pustakawan dan peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* yaitu informan- informan penelitian diperoleh berdasarkan keputusan peneliti dan tujuan studi, maka dalam ketepatan estimasi di tentukan oleh kreativitas peneliti dalam menerjemahkan populasi Artinya penentuan informan dilakukan dengan cara Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan di jadikan sebagai informan.<sup>26</sup> Jadi informan dalam penelitian ini adalah 1 Guru, 1 Kepala Perpustakaan, 1 Pengelola Perpustakaan dan 1 peserta didik di SMA Negeri Sumatera Selatan.

#### b. Data Sekunder

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017, Hlm 4

<sup>26</sup> Helen Sabera, *Metodologi Penelitian*, Palembang: Noerfikri. 2016, Hlm 43

Merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, *literature* dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### 4. Teknk Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek yang lain. Sustrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup> Dengan ini peneliti langsung ke lapangan yaitu ke SMA Negeri Sumsel Palembang untuk mengamati kejadian yang ada di layanan sirkulasi, khususnya tentang Studi Ergonomi di Layanan Sirkulasi di SMA Negeri Sumsel Palembang.

##### b. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam (indepth interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>28</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab.<sup>29</sup>

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara

---

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hlm. 145.

<sup>28</sup> Devania, Annesa, "Wawancara Mendalam (indept Interview)" dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 05 Oktober 2020

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.

wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>30</sup>

Metode indepth interview ini digunakan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah, serta beberapa siswa SMA Negeri Sumatera Selatan Palembang. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang Penerapan konsep ergonomi terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan Palembang.

**c. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Misalnya Layanan Sirkulasi.

**5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mendeskripsikan atau merangkum data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya tidak jenuh.<sup>31</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan sistem Trigulasi.

**a. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data reduksi adalah proses penelitian, pemustaka perhatikan pada tranfortasi data “kasar” yang diperoleh dari pengamatan lapangan dan hasil dari catatan wawancara. Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya.<sup>32</sup>

**b. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terkumpul yang memberikan adanya penarikan kesimpulan yang mengambil tindakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcehart dan sejenisnya. Dalam ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>33</sup>

**c. Verifikasi (verification)**

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada pengamatan di lapangan dan hasil wawancara atau peninjauan kembali data yang ada. Data dapat dilihat dari laporan sekolah, dari data tersebut harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya yang

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, hal. 89

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hlm. 246.

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 247.

<sup>33</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hlm. 249.

merupakan validitas setelah itu baru ditarik kesimpulan. Jadi dalam analisis penulisan mengumpulkan dan merangkum semua informasi yang penulis dapatkan melalui observasi dan hasil wawancara tersebut akan penulis kelompokkan berdasarkan pertanyaan, dan penulisan membuang kata-kata yang menurut penulis tidak berhubungan dengan penelitian ini, baik dari segi bahasa maupun yang lain penulis juga akan mengubah bahasa yang tadinya menggunakan bahasa daerah akan penulis ubah bahasa menjadi yang lebih formal yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya hasil analisis tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk uraian singkat yaitu percakapan antar penulis dengan informan.

## H. Hasil Penelitian

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada hari Senin Tanggal 9 Maret 2020 pada Pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 12.00 WIB. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan Palembang yang bertempat di Jalan Pangeran Ratu 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Sumatera Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari baik dengan teman maupun dengan guru dan staff sekolah.

Penelitian dilakukan dengan memasuki area SMA Negeri Sumatera Selatan yang memiliki Pos Penjagaan yang dijaga oleh seorang Satpam Sekolah. Perpustakaan terletak di lantai dua di gedung bagian belakang sekolah. Didepan pintu perpustakaan tertera tulisan Library yang artinya perpustakaan. Dipintu masuk tertulis rencana kunjungan ke perpustakaan di mana pada hari Senin sampai Jumat yaitu pada jam 08.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB yang kemudian dilanjutkan kembali pada jam 19.30 WIB sampai dengan 21.15 WIB. Kemudian hari Sabtu pada jam 14.30 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB. Selanjutnya hari Minggu jam 19.30 WIB sampai dengan jam 21.30 WIB. Pada rencana kunjungan ini terdapat waktu istirahat yaitu pada jam 12.00 WIB sampai dengan jam 12.50 WIB.

Perpustakaan ini dijaga oleh beberapa orang staff yang dibantu oleh siswa/siswi dalam mengurus segala kegiatan perpustakaan. Di bawah ini merupakan jadwal pengurus perpustakaan berdasarkan hasil penelitian.

**Tabel 4.1**

### Jadwal Pengurus Perpustakaan

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Simar	Layla	Sonia	Asri	Indra
Salma	Ferdi	Dewi	Suci	Lutfiah
Soria	Asri	Indra	Simar	Ferdi
Dewi	Suci	Lutfiah	Salma	Layla

Sumber : *Perpustakaan SMAN Sumsel 2020*.<sup>34</sup>

Pada papan pengumuman didepan pintu masuk perpustakaan terdapat tulisan mengenai konsekuensi pengambilan koleksi buku secara illegal, yaitu sebagai berikut.

1. Denda
2. Nama terpajang di green board
3. Dilarang masuk perpustakaan
4. Surat peringatan

Tata tertib Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan adalah sebagai berikut.

1. Pada saat masuk ke perpustakaan pemustaka wajib mengisi absensi pengunjung.
2. Pada waktu peminjaman, pengembalian dan perpanjangan buku, pemustaka wajib:
  - a. Membawa kartu perpustakaan.
  - b. Tidak boleh meminjam kartu anggota orang lain.
  - c. Peminjaman maksimal 2 buku dalam jangka waktu 7 hari dan diperpanjang 2 kali.
  - d. Harus antri dengan sabar saat peminjaman ataupun pengembalian buku.
  - e. Segera melapor jika menghilangkan dan menemukan koleksi perpustakaan di area sekolah dan asrama.

---

<sup>34</sup>*Perpustakaan SMAN Sumsel 2020*



### 3. Sanksi-sanksi :

- a. Keterlambatan pengembalian dikenakan biaya Rp. 500 / buku / hari kecuali bagi anggota yang melapor dan memperpanjang pinjaman.
- b. Menghilangkan atau merusak buku maka harus mengganti buku yang sama atau sejenisnya.
- c. Anggota perpustakaan yang melanggar peraturan tersebut akan dinonaktifkan keanggotaannya dan tidak diperkenankan untuk masuk ke perpustakaan sampai batas waktu yang ditentukan.

Pada awal masuk perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan terdapat loker tempat penyimpanan barang atau tas. Diatas pintu masuk tertata rapi papan struktur organisasi perpustakaan yang berisi nama-nama pengurus perpustakaan dibawah naungan Kepala Sekolah. Diatas pintu masuk bagian dalam itu juga terdapat AC yang dipasang dengan rapi dan didinding sebelah kanan terdapat gas kecil untuk pemadam kebakaran. Di setiap sudut ruangan juga diberi AC untuk menambah kenyamanan para pengunjung. Di bagian tengah perpustakaan ini diletakkan meja staff pengurus perpustakaan yang mengatur segala kegiatan dalam perpustakaan tersebut.

Didalam ruang perpustakaan ini terdapat satu komputer khusus untuk mengabsen siswa/siswi yang masuk ke ruang perpustakaan tersebut. Kemudian terdapat pula lima komputer khusus untuk siswa/siswi yang berkunjung. Jika ditinjau dari segi ergonomi maka tata letak dan konsep penataan dalam perpustakaan ini sudah cukup baik. Dalam ruang perpustakaan yang tidak terlalu besar ini terdapat kursi tamu dan televisi, terdapat pula meja untuk para pemustaka duduk ketika membaca buku yang dibawahnya diletakkan karpet empuk dan diatasnya terdapat AC yang menambah kenyamanan para pemustaka.

Tata letak buku dalam perpustakaan di SMA Negeri Sumatera Selatan ini juga sudah baik karena diletakkan pada rak-rak yang tertata rapi dan disesuaikan dengan jenis bukunya. Adapun jenis buku yang terdapat pada perpustakaan ini adalah buku agama, teknologi dan ilmu terapan, buku kesusasteraan, buku hobi, geografi dan sejarah, buku karya umum dan filsafat, buku ilmu sosial, buku bahasa, ilmu alam dan matematika. Dibelakang rak-rak buku ini terdapat meja dan kursi pula untuk siswa dan siswi membaca.

Di setiap dinding dalam ruang perpustakaan ini terdapat

gambar-gambar seperti gambar peta, lukisan-lukisan, jam dinding yang unik, foto garuda, foto presiden dan wakil presiden, rak galery tempat penyimpanan koleksi-koleksi lainnya. Dinding Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan di cat dengan warna yang indah yang menambah konsep ergonomi semakin kelihatan.

## B. Analisis Hasil Penelitian

Mc Cormick, dalam buku "*Human Factor in Engineering and Design*" mengemukakan bahwa pengertian ergonomi dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a) Tujuan utama dari ergonomi berhubungan dengan pemikiran manusia dalam mendesain peralatan, fasilitas, dan lingkungan yang manusia buat. Yang berfungsi dalam berbagai aspek kehidupan.
- b) Maksud dari ergonomi untuk mendesain peralatan, fasilitas dan lingkungan yang manusia buat menjadi dua hal:
  1. Supaya efektivitas fungsional penggunaannya meningkat.
  2. Supaya human value dapat bertahan dan meningkat. Contohnya kesehatan, kepuasan kerja serta keselamatan kerja
- c) Rancangan utama dari ergonomi ialah penerapan yang sistematis dari informasi yang masuk akal mengenai karakteristik dan tingkah laku manusia untuk mengatur ulang peralatan yang dibuat oleh manusia antara lain peralatan fasilitas dan lingkungan.<sup>35</sup>

Dengan demikian maka jika dihubungkan dengan perpustakaan di SMA Negeri Sumsel Palembang bahwa penerapan konsep ergonomi tersebut telah sesuai dan telah dilakukan dengan cukup baik. Di bawah ini adalah uraian hasil wawancara dengan 4 (empat) orang narasumber, dimana pada saat melakukan penelitian hanya 4 (empat) orang ini yang bisa menjadi narasumber karena pada saat itu sedang ada persiapan perlombaan.

## C. Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang

### a. Kondisi ruang perpustakaan

Yang dimaksud dengan ruang perpustakaan adalah tempat terselenggaranya perpustakaan. Sebagian besar kegiatan-

---

<sup>35</sup> Mark S. Sanders, Ernest *McCormick*.1993, *Human Factors In Engineering and Design*, 7 th.ed.,McGraw-Hill, Inc.

kegiatan perpustakaan berada dalam ruangan perpustakaan. Demikian pentingnya kedudukan ruangan perpustakaan sehingga banyak ahli yang memberikan batasan perpustakaan sebagai ruangan tempat terhimpunnya berbagai macam sumber informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku pengurus perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan yang jadwal tugasnya pada hari senin dan rabu mengatakan bahwa:

“Kondisi ruang perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah baik, bahkan untuk ruangan perpustakaan sekolah sudah memiliki ruangan sendiri atau khusus untuk ruangan perpustakaan.”<sup>36</sup>

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Handayani selaku guru SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“Ruangan perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan saat ini kondisinya sudah bagus dan memiliki ruangan yang cukup untuk menampung buku dan siswa yang berkunjung ke perpustakaan.”<sup>37</sup>

Peneliti juga mewawancarai Hasyir Safana selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Kondisi ruangan perpustakaan sudah bagus dan nyaman saat berkunjung untuk membaca buku, karena perpustakaan memiliki ruangan sendiri sehingga ruangan perpustakaan suasananya terasa tenang dan sunyi.”<sup>38</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ridwan selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Berada didalam ruangan perpustakaan ini terasa nyaman dan sejuk karena ada pendingin ruangan yaitu Ac, sehingga membuat saya nyaman disaat saya mengerjakan tugas dan membaca buku”.<sup>39</sup>

Makna yang terdapat dari informasi diatas yaitu ruangan perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan memiliki kondisi yang

---

<sup>36</sup> Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

<sup>37</sup> Handayani, Guru SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 10 Maret 2020

<sup>38</sup> Hasyir Safana, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 maret 2020

<sup>39</sup> Ridwan, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 03 Oktober 2020

baik dan memiliki ruangan tersendiri atau khusus untuk perpustakaan. Sehingga ruangan perpustakaan fokus untuk penyimpanan buku, jurnal, karya ilmiah dan lain sebagainya, serta menjadi tempat yang diminati bagi siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Karena kondisi ruangnya tenang dan nyaman untuk belajar dan membaca buku.

#### **b. Fasilitas dalam ruang perpustakaan**

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan, perpustakaan tidak akan dapat menjalankan fungsinya dengan berhasil. Dipandang dari segi administrasi dan organisasi, maka ruangan selalu menjadi faktor yang menentukan. Demikian juga dengan perpustakaan sebagai suatu organisasi.<sup>40</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Muhammad Indra SMA Negeri Sumatera Selatan yaitu mengatakan :

“Fasilitas dalam perpustakaan sudah lengkap, memiliki banyak buku-buku, dan fasilitas lainya seperti kursi, meja, Ac, lemari tas, lemari sepatu dan komputer.”<sup>41</sup>

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Handayani selaku Guru SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“Ruangan Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan memiliki fasilitas yang multimedia yaitu, selain memiliki buku perpustakaan juga memiliki fasilitas yang mendukung lainnya. Seperti, buku dan majalah, surat kabar dan koran, elektronik dan lain sebagainya.”<sup>42</sup>

Peneliti juga mewawancarai petugas penjaga perpustakaan, yaitu dengan Ibu Suci mengatakan bahwa :

“SMA Negeri Sumatera Selatan sudah memiliki fasilitas yang baik, hanya saja di bagian instrumen belum ada ruangan referensi dan ruang-ruang khusus.”<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

<sup>41</sup>Muhammad Indra, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 maret 2020

<sup>42</sup>Handayani, Guru SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 10 Maret 2020

<sup>43</sup>Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ridwan selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Fasilitas didalam ruangan perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah lengkap dan tertata rapi, seperti rak buku, meja, kursi, sehingga membuat pemustaka mencari referensi buku sangat mudah di dapat”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas dalam ruangan perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah cukup baik, hanya saja belum ada ruang khusus seperti ruang khusus referensi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”<sup>45</sup>

### c. Kebutuhan siswa pada perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung yang paling penting di Kampus. Ini lebih penting daripada gedung administrasi, karena lemari-lemari arsip tidaklah sungguh-sungguh perlu sekali bagi kemajuan belajar; ini lebih penting daripada gedung-gedung kelas, karena pelajaran-pelajaran yang sangat berhasil telah diadakan di serambi-serambi uka, dan bahkan di atas kayu-kayu golondongan ini bahkan lebih penting daripada sesuatu rumah perkumpulan mahasiswa atau mahasiswi, meskipun tampaknya tidak mungkin demikian. Sebuah perpustakaan adalah semacam otak super yang besar, yang mengingat apa yang orang biasa tentu akan melupakannya yang mengguncang-guncang khayalan dan memberikan dasar-dasar bagi kebanyakan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku pengurus perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan yang jadwal tugasnya pada hari Senin dan Rabu mengatakan bahwa :

“Kebutuhan siswa pada perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah baik, bahkan untuk jumlah buku sudah cukup banyak dan tempat membaca bagi siswa sudah memadai.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Ridwan, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 03 Oktober 2020

<sup>45</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014

<sup>46</sup>Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Handayani selaku guru SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan kebutuhannya sudah memadai. hal tersebut dapat digunakan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar.”<sup>47</sup>

Peneliti juga mewawancarai Hasyir safana selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Kebutuhan siswa pada perpustakaan sudah sangat baik dan memiliki pengaruh yang kuat untuk siswa berkunjung ke perpustakaan. Karena ruangan perpustakaan selain memiliki buku yang banyak dan tempat yang nyaman, serta adanya fasilitas tambahan seperti wifi.”<sup>48</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ridwan selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Kebutuhan siswa pada perpustakaan sudah baik dan lengkap, karena setiap bulan perpustakaan mengalami peningkatan, banyaknya siswa ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas serta mencari informasi lainnya”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, secara kebutuhan para pemustaka telah memadai apalagi perpustakaan ini merupakan ruang wifi jadi sangat bermanfaat bagi siswa. Mendirikan perpustakaan”memiliki kepentingan dan keperluan yang mendasar yang memiliki berbagai problema dan tantangan dalam pembangunan, segala sesuatu apapun yang bersifat mendirikan, tantangan dan permasalahan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan, akan tetapi penting sekali untuk dipertimbangkan sebelum lebih jauh berbuat untuk mendirikan”perpustakaan.

#### **D. Penerapan Konsep Ergonomi Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang**

##### **a. Peningkatan kinerja pemustaka**

Dalam”perpustakaan diperlukan lingkungan yang tenang untuk belajar atau membaca, dikarenakan kemungkinan adanya

---

<sup>47</sup>Handayani, Guru SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 10 Maret 2020

<sup>48</sup>Hasyir Safana, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 maret 2020

<sup>49</sup>Ridwan, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 03 Oktober 2020

suara bising yang mengganggu seperti buku jatuh, menutup pintu, batuk atau berbicara"yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku pengurus perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

"Pengunjung meningkat di perpustakaan SMA Negeri Sumsel Palembang mulai dari bulan ke bulan kecuali bulan januari, bulan juni, bulan desember dan juga disaat libur dan awal masuk".<sup>50</sup>

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Handayani selaku guru SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

"Peningkatan kinerja perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah mengalami perkembangan yang baik karena mulai banyak siswa maupun guru belajar dan mengajar menggunakan fasilitas perpustakaan."<sup>51</sup>

Peneliti juga mewawancarai Rahma Sakinah selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

"Peningkatan kinerja perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan kinerjanya baik dan buku-bukunya tertata rapi serta tata ruangnya memadai."<sup>52</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ridwan selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

"Peningkatan kinerja perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah mengalami perkembangan yang baik karena mulai banyak siswa maupun guru belajar dan mengajar."<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengunjung meningkat dari bulan ke bulan kecuali januari, juni dan desember saat libur dan awal masuk perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan sudah mengalami perkembangan yang baik karena mulai banyak siswa maupun guru belajar dan mengajar menggunakan fasilitas perpustakaan, kinerjanya baik dan buku-bukunya tertata rapi serta tata ruangnya memadai.

---

<sup>50</sup> Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

<sup>51</sup> Handayani, Guru SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 10 Maret 2020

<sup>52</sup>Rahma Sakinah, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

<sup>53</sup>Ridwan, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 03 Oktober 2020

## **b. Kondisi perpustakaan disesuaikan dengan konsep ergonomi**

Tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan ketika dihadapkan dalam pendirian dan pembinaan serta pengembangan sebuah lembaga institusi apapun, demikian juga dengan perpustakaan tentunya memiliki banyak hal yang harus diperhatikan ketika berbicara mengenai pembangunannya, maka sebelum pelaksanaan pendirian bangunan gedung perpustakaan semestinya beberapa hal yang menjadi pertimbangan terlebih dahulu agar nantinya perpustakaan tidak berdiri sia-sia atau kurang memberikan manfaat yang cukup besar terhadap pembaca serta akademisi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku pengurus perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“Kondisi perpustakaan disesuaikan dengan konsep ergonomi dalam hal ini ruang perpustakaan yang baik menjadi dasar bagi keberlangsungan perpustakaan yang baik, maka tulisan ini menggambarkan bagaimana mestinya ruang perpustakaan tersebut, agar dapat memberikan pengaruh positif bagi pemakai jasa perpustakaan.”<sup>54</sup>

Selain itu peneliti mewawancarai Ibu Handayani selaku guru SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan bahwa :

“Kondisi perpustakaan sudah sesuai dengan konsep ergonomi, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan yang ada di perpustakaan pencahayaannya baik, terhindar dari kebisingan.”<sup>55</sup>

Peneliti juga mewawancarai Rahma Sakinah selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Kondisi perpustakaan sudah sesuai dengan konsep ergonomi karena ruangan perpustakaan sudah di lengkapi dengan fasilitas yang di butuhkan dalam perpustakaan seperti lemari, ac, buku tamu.”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

<sup>55</sup>Handayani, Guru SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 10 Maret 2020

<sup>56</sup>Rahma Sakinah, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020



Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ridwan selaku peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan mengatakan :

“Kondisi perpustakaan sudah sesuai dengan konsep ergonomi, karena ruangan perpustakaan sudah di lengkapi dengan fasilitas.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kondisi perpustakaan disesuaikan dengan konsep ergonomi dalam hal ini ruang perpustakaan yang baik menjadi dasar bagi keberlangsungan perpustakaan yang baik, dilihat dari kondisi lingkungan yang ada di perpustakaan pencahayaannya baik, terhindar dari kebisingan, karena ruangan perpustakaan sudah di lengkapi dengan fasilitas yang di butuhkan dalam perpustakaan seperti lemari, ac, buku tamu.

### c. Bunyi

Akustik adalah pengendalian bunyi secara arsitektural berfungsi untuk menciptakan kondisi mendengar yang ideal di ruang tertutup maupun terbuka.”Dalam perpustakaan diperlukan lingkungan yang tenang untuk belajar atau membaca, dikarenakan kemungkinan adanya suara bising yang mengganggu seperti buku jatuh, menutup pintu, batuk atau berbicara yang berlebihan. Suara bising tersebut dapat bersumber dari dalam maupun dari luar ruangan atau gedung”perpustakaan.

*Design* bagian”dalam”bangunan dibangun menggunakan elemen-elemen yang sifatnya arsitektur. *Design* ruangnya membentuk seperti kolom-kolom, lantai dan juga dinding beserta atap. Poin-poin”tersebut memberi bentuk pada”bangunan, melepaskannya”dari”luar kemudian terbentuklah”pola tatanan ruang”interior.”Sebagai pusat”aktivitas, poin-poin ini bisa dimodifikasi kemudian”dikembangkan, untuk membuatnya terlihat lebih cocok dari segi fungsi maka ruang interior harus dimodifikasi lagi, tidak hanya itu dimofikasi juga akan memperindah kembali dari segi estetika dan memuaskan juga dari sisi psikologis untuk melakukan suatu aktivitas.<sup>58</sup>

## I. Simpulan

Penelitian telah dilakukan pada hari Senin Tanggal 9 Maret

---

<sup>57</sup>Ridwan, Peserta didik SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 03 Oktober 2020

<sup>58</sup>Suci, Pengurus Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan wawancara pada 9 Maret 2020

2020 pada Pukul 08.00 WIB sampai dengan Pukul 12.00 WIB. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan Palembang yang bertempat di Jalan Pangeran Ratu 15 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Sumatera Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari baik dengan teman maupun dengan guru dan staff sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang staff perpustakaan dan tiga orang siswa diperoleh kesimpulan bahwa pada perpustakaan SMA Negeri Sumatera Selatan ini telah menerapkan dan menyesuaikan dengan konsep ergonomi. Fasilitas-fasilitas dalam ruang perpustakaan ini telah cukup memadai dan tata letaknya telah menyesuaikan dengan kondisi ruangan. Jumlah fasilitas-fasilitas telah menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan ruang perpustakaan itu sendiri. Berbagai macam perlengkapan telah menambah kenyamanan bagi setiap pemustaka yang berkunjung. Banyak siswa yang berkunjung untuk membaca buku, mencari informasi, mengerjakan tugas dan belajar kelompok bahkan ada pula siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang untuk mempersiapkan perlombaan.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Buku :

Ahmad, Nazili Saleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Jakarta : sabda media.

HS. Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Kolcaba, Katherine. 2003. *Comfort Theory And Practice: A Vision For*

- Holistic. Satwiko. 2009. *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto
- Mark S. Sanders, Ph.D and Ernest J. McCormick, Ph.D. 1993. *Human Factors In Engineering And Design*, 7th Edition. McGraw Hill Inc. New York.
- Oborne, David. (1995). *Ergonomics at Work: Human Factor In Design And Development*. England: John Wiley & Sons.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002),
- Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta 2015.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Website SMAN Sumsel 2019.
- Yantini, *Interaksi Manusia dan Mesin*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

### Sumber Skripsi

- Fatmawati. *Kenyamanan Tempat Kerja Pustakawan*. Pustakawan Universitas Diponegoro Semarang & Dosen LB Jurusan Ilmu Perpustakaan FIB UNDIP. 2014
- likhamul Fajri, "Penerapan Sistem Close Acces pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Politeknik Pertanian Unand Payakumbuh", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 01 No.0 2, Maret 2013, Universitas Negeri Padang.
- Mohamad Najnudin, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi, 2018.
- Nurnyaman dan Sani. *Pengaruh pemutaran musik instrumental terhadap kenyamanan membaca pemustaka*. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Romadhoni Pengaruh beban kerja lingkungan kerja dan dukungan social terhadap burnout pustakawan di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Informas,danKearsipan KhizanahAl- Hikmah*, Suhartini. Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta : Jurusan Pedidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. 2009.

### Sumber Jurnal :

- Agung Kristanto, "Perancangan Ulang Fasilitas Kerja pada Stasiun Cutting yang Ergonomis Guna Memperbaiki Posisi Kerja Operator Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja", *Jurnal Informatika*, Vol. 04 No. 02, Juli 2010, Yogyakarta.

- Herlina, 2007. Ilmu perpustakaan dan informasi. Palembang : IAIN Raden Fatah Press
- Hakim, Abdul. 2006. Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. JRBI. Vol 2. No 2.  
Mutiara Wahyuni, "Peran Pustakawan Penyedia Informasi", Jurnal Iqra', Vol. 09, No. 02, Oktober 2015.
- Pramise Lenia, "Tanggapan Masyarakat Terhadap Layanan di Perpustakaan Masjid UMMI Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok", Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 07, No. 02, Desember 2018, Universitas Negeri Padang.
- Triwulandari, "Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol 2, No. 4, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Prabowo Tjitropranoto, "Penelitian Sumber Daya Manusia di Bidang Perpustakaan", Jurnal Perpustakaan Pertanian, Vol. 04 No. 01, Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian.

#### **Sumber Internet :**

- Devania, Annesa, "Wawancara Mendalam (indept Interview)" dalam <http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm>, diakses tanggal 05 Oktober 2020
- Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: Rajawali, 2010.  
<http://pengertian-pengertian.info.blogspot.co.id/2015/09/-pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.html> 04-01-2020. Jam 21:00  
<http://aurojogja.wordpress.com/togartikel/perpustakaan-teknologi.informasi>
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193
- Undang-undang tentang perpustakaan tahun 2007 Nomor 43

#### **Sumber Lainnya:**

- Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta : UNIBA PRESS.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.
- Erny Puspa, Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jurnal, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, 2016).

Kolcaba, Katharine, 2003. Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research. New York: Springer Publishing Company.

